

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetisi industri kecil yang ada di Indonesia semakin berat. Salah satu buktinya banyak industri kecil yang harus gulung tikar karena kalah bersaing. Persaingan bukan hanya berasal dari sesama pelaku industri yang mempunyai skala yang sama tetapi juga dengan pengusaha-pengusaha yang memiliki modal besar. Bahkan untuk industri tertentu persaingan juga datang dari pengusaha dari negara lain. Untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat diperlukan daya saing yang memadai bagi industri kecil. Dengan daya saing yang kuat maka usaha kecil akan dapat tetap eksis. Agar tetap eksis industri kecil perlu terus dilestarikan.

Pelestarian usaha industri kecil sangat penting bagi perekonomian daerah, Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan produk industri kecil sebagai produk unggulan daerah. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk

dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkai produk pesaing di pasar domestik dan menembus pasar ekspor¹.

Meskipun demikian, tidak semua daerah mampu mengembangkan industri kecil sebagai produk unggulannya, sebagai akibatnya banyak industri kecil yang mengalami kebangkrutan. Hal tersebut disebabkan pengembangan produk unggulan sebagai potensi ekonomi daerah pada era otonomi adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah dilaksanakan. pengembangan produk unggulan daerah terkait erat dengan kemauan politik atau kebijakan dari pemerintah daerah. Peranan pemerintah daerah sangat penting dalam pengembangan produk unggulan daerah. Meskipun pemerintah sudah memberlakukan otonomi daerah, pada kenyataannya masih banyak pemerintah daerah di Indonesia yang kesulitan dalam merancang kebijakan guna mengembangkan produk unggulan yang mereka miliki.

Namun demikian, ada beberapa daerah yang telah mampu mengembangkan produk industri kecil sebagai produk unggulan daerahnya, sebagai contoh adalah industri kerajinan rambut palsu yang ada di Kabupaten Purbalingga. Kerajinan rambut palsu merupakan salah satu produk unggulan daerah Kabupaten Purbalingga. Kerajinan rambut palsu sudah lama ada di Kabupaten Purbalingga. Menurut salah seorang perajin, Ngudiyono, kerajinan rambut palsu pertama kali populer di Desa Karangbanjar pada sekitar tahun 1970. Para perajin memperoleh

¹Anonim, 2000, *Buku Produk Unggulan Purbalingga*, tersedia pada, <http://www.scribd.com/doc/62307689/Buku-Produk-Unggulan-Pbg/>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2012.

bahan baku pembuatan rambut palsu dari limbah rambut, proses pemotongan rambut di salon-salon atau rambut-rambut rontok yang dikumpulkan para pengepul rosok. Pertama-tama, limbah rambut dipisah-pisahkan berdasarkan jenis rambut, dan disisir hingga lurus. Proses ini relatif sulit mengingat banyak rambut limbah yang telah kusut. Setelah itu rambut disisir menggunakan sisir paku hingga rapi lalu diikat. Didalam proses tersebut melibatkan banyak pihak sehingga banyak pula interaksi yang terjadi didalamnya. Interaksi yang terus berlangsung mengakibatkan terbentuk suatu pola hubungan yang tetap yaitu berupa jaringan sosial yang secara tidak sadar hal tersebut merupakan suatu strategi mereka untuk tetap eksis di dunia usaha kerajinan rambut palsu.

Eksistensi industri kerajinan rambut palsu selain didukung oleh pemerintah dengan kebijakan produk unggulannya, secara internal juga didukung oleh kekuatan jaringan sosial. Jaringan sosial yang dipelihara dan dikembangkan para pelaku industri kerajinan rambut palsu adalah suatu gejala yang memperlihatkan bahwa mereka berusaha mempertahankan eksistensi industri kerajinan rambut palsu yang merupakan mata pencaharian utama mereka. Sebagian besar masyarakat di Desa Karangbanjar merupakan pengrajin rambut palsu, bahkan sebagian diantaranya kerajinan rambut palsu merupakan satu-satunya sumber mata pencaharian yang dimiliki. Hal tersebut mengakibatkan hubungan sosial (lebih luasnya jaringan sosial) yang di dasarkan pada industri kerajinan rambut palsu mempunyai tingkat intensitas yang tinggi dan mempunyai peran yang penting bagi setiap komponen yang terlibat langsung dalam industri ini.

Kekuatan jaringan sosial sangat didukung oleh peran para pengrajin dalam memaksimalkan fungsi jaringan sosial. Peranan jaringan sosial sangat penting dan diperlukan dalam suatu aktivitas ekonomi, terutama disaat terjadinya resesi dibidang ekonomi. Krisis ekonomi global yang sering kali terjadi mengakibatkan perusahaan-perusahaan besar beberapa kali menurunkan harga beli rambut palsu. Hal tersebut tentu saja memaksa para pengrajin industri kecil rambut palsu untuk memutar otak agar tetap bisa bertahan di dunia industri rambut palsu. Disaat seperti ini jaringan sosial berfungsi memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah atau peluang apapun yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Jaringan-jaringan telah lama dilihat sangat penting bagi keberhasilan bisnis, terutama pada tingkat permulaan bahwa fungsi jaringan-jaringan diterima dengan luas sebagai suatu sumber informasi penting yang sangat menentukan dalam mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang-peluang bisnis².

Pola jaringan sosial penting untuk dipahami oleh para komponen pembentuk industri rambut palsu. Jaringan sosial merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun dan memelihara hubungan-hubungan sosial antara para komponen pembentuk industri kecil rambut palsu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Jaringan sosial menjadi sangat penting di dalam masyarakat karena di dunia ini bisa dikatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak menjadi bagian dari jaringan-jaringan hubungan sosial dari manusia lainnya. Walaupun begitu manusia tidak selalu menggunakan semua hubungan sosial yang

² John Field, *Modal Sosial*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010, hlm. 30.

dimilikinya dalam mencapai tujuan-tujuannya, tetapi disesuaikan dengan ruang dan waktu atau konteks sosialnya³. Setiap komponen rambut palsu belajar melalui pengalamannya untuk memilih dan mengembangkan hubungan-hubungan sosialnya agar memiliki suatu kekuatan jaringan sosial yang dapat digunakannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, menarik untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial yang terus dipelihara dan dikembangkan oleh komponen-komponen yang terlibat secara langsung dalam industri kecil rambut palsu dimana melalui hubungan tersebut mereka berusaha mempertahankan eksistensi industri kecil rambut palsu. Hubungan-hubungan sosial tersebut kemudian membentuk suatu pola jaringan sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai pola jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu di Desa Karangbanjar ini penting untuk dilakukan.

³ Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 30.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Kompetisi industri kecil yang ada di Indonesia semakin berat.
2. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan industri kecil adalah dengan menjadikan produk industri kecil sebagai produk unggulan daerah.
3. Tidak semua daerah mampu mengembangkan produk unggulannya, sebagai akibatnya banyak industri kecil yang mengalami kebangkrutan.
4. Beberapa daerah mampu mengembangkan produk unggulannya, sebagai contoh adalah industri kerajinan rambut palsu yang ada di Kabupaten Purbalingga.
5. Eksistensi industri kerajinan rambut palsu selain didukung oleh pemerintah dengan kebijakan produk unggulannya, secara internal juga didukung oleh kekuatan jaringan sosial.
6. Kekuatan jaringan sosial sangat didukung oleh peran para pengrajin dalam memaksimalkan fungsi jaringan sosial.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas, maka permasalahan perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang mendalam pada aspek yang diteliti. Maka permasalahan dalam penelitian ini

dibatasi pada bagaimana pola jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu di Desa Karangbanjar?
2. Apa saja faktor pembentuk jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu di Desa Karangbanjar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu di Desa Karangbanjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu di Desa Karangbanjar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian Sosiologi Ekonomi tentang pola jaringan sosial dalam perindustrian.

- b. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian lanjutan agar semakin baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai jaringan sosial.

c. Bagi Peneliti

- 1). Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Sosiologi FIS UNY
- 2). Memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.
- 3). Dapat mengetahui pola jaringan sosial pada suatu masyarakat yaitu pada industri rambut palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.